

PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1990-2021

Egi Destiani¹⁾, Yenni Anggrya^{2)*}, Neli Aida³⁾, Resha Moniyana⁴⁾
^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung,
Indonesia
^{2)*} yennianggrya@gmail.com

ABSTRACT

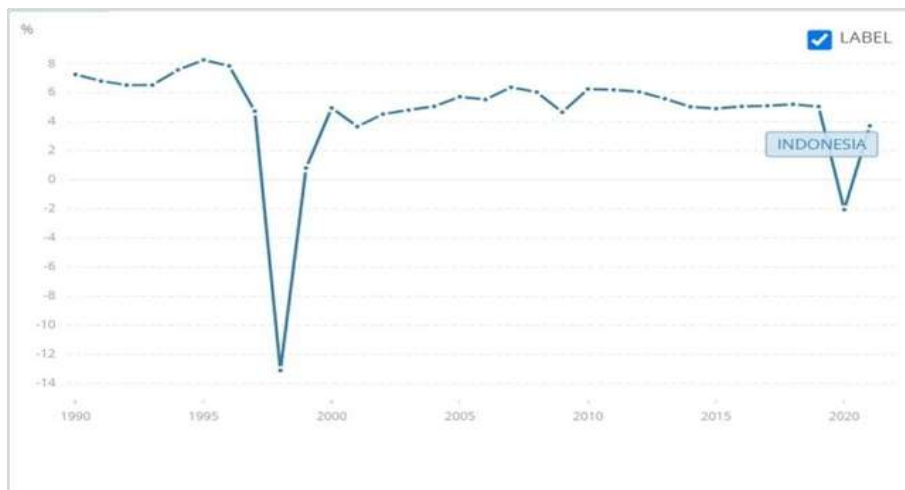
The purpose of this research is to see whether there is influence from Foreign Direct Investment (FDI) and Exports on Economic Growth in Indonesia. This study used a quantitative approach. The data used is secondary data sourced from the World Bank in the form of time series data from 1990-2021. The data is analyzed using the ECM (Error Correction Model) method to see the long-term and short-term effects of FDI and exports on economic growth. The results of this study indicate that the FDI variable has a positive but not significant effect on economic growth in the long and short term. The export variable has a negative and significant impact on economic growth both in the long term and in the short term. FDI and export variables simultaneously have a significant influence on economic growth in Indonesia.

Keywords: Foreign Direct Investment ¹, Export ², Economic Growth ³

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), termasuk komoditas yang beranekaragam dan memiliki peluang besar dalam ekonomi serta perdagangan internasional dengan negara lain. Hal utama yang ingin dicapai oleh Indonesia adalah kesejahteraan negaranya sehingga dapat mensejahterakan rakyatnya. Pembangunan ekonomi di negara berkembang biasanya berfokus pada pertumbuhan dalam sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi dapat membantu tercapainya tujuan serta kemajuan berbagai sektor di kehidupan masyarakat (Sukirno, 2010).

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat atau diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan atau penurunan ukuran ekonomi di setiap negara antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya atau periode saat ini dan periode sebelumnya, yang dinyatakan dalam skala dan pertumbuhan (Nguyen, 2020). Menurut The Investopedia (2020) Pertumbuhan ekonomi ialah meningkatnya produksi barang serta jasa ekonomi pada kurun waktu tertentu. Secara tradisional, pertumbuhan ekonomi agregat dihitung dari Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 1990-2022 (dalam persen)

Sumber : World Bank, 2022.

Grafik diatas menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfluktuasi selama tahun 1990-2021. Terjadinya kenaikan dan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi ini diantaranya disebabkan oleh adanya gejolak ekonomi termasuk krisis moneter 1997-1998 serta krisis 2008. Di tahun 1995, pertumbuhan ekonomi Indonesia ada pada level tertinggi yaitu sebesar 8,22% karena dipengaruhi oleh perkembangan investasi yang relatif tinggi dan tingkat inflasi yang relatif stabil. Lalu pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat paling rendah di tahun 1998 yaitu sebesar -13,1% akibat terjadinya krisis ekonomi di tahun 1997, krisis ekonomi ini berpengaruh pada merosotnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat inflasi serta pengangguran sehingga keadaan perekonomian Indonesia pada saat itu menjadi terpuruk.

Lajunya pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari lajunya pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi, termasuk investasi dan ekspor. Investasi atau penanaman modal menjadi satu diantara sektor yang dipandang penting yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi di suatu negara. Penanaman modal asing atau FDI merupakan modal yang ditanam dalam bentuk harta yang berwujud yang meliputi pembuatan pabrik, penyediaan barang modal dengan berbagai jenis, pembelian properti guna kebutuhan produksi, pengeluaran untuk berbagai macam alat inventaris, dan lainnya. FDI terjadi saat suatu perusahaan yang ada di satu negara melakukan investasi selama beberapa waktu di suatu perusahaan yang ada di negara lain. Kegiatan investasi bisa dilakukan secara penuh ataupun sebagian yang caranya adalah membeli perusahaan asing

yang sudah berada diluar negeri, lalu bisa juga dilakukan dengan berkontribusi menyediakan dana atau modal bagi pendirian perusahaan di luar negeri, atau setidaknya melakukan pembelian sebesar 105 saham (Arsyad, 2015). Produktivitas suatu faktor produksi serta pengumpulan modal melalui difusi teknologi adalah dua cara FDI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. FDI dipandang menjadi jalan utama untuk mendapatkan kemajuan teknologi yang negara maju miliki. Teknologi dipandang menjadi salah satu aspek yang berpengaruh jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, agar bisa menerapkan teknologi yang lebih maju, harus tersedia sumber daya manusia yang cukup untuk bisa menyerap atau mempelajari teknologi baru. Kemampuan menyerap sumber daya manusia dan penerimaan teknologi maju ini merupakan komponen yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, ada hubungan yang kuat diantara FDI dan kuantitas sumber daya manusia. Hubungan FDI dengan tingkat sumber daya manusia berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Selain FDI, ekspor juga dianggap mempunyai peran yang penting dalam pembangunan negara. Menurut teori ekonomi, perdagangan yang terdiri atas ekspor serta impor ialah satu diantara faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi disebuah negara. Untuk meningkatkan output di seluruh wilayah dan melaksanakan otonomi daerah di Indonesia, peningkatan ekspor barang bernilai tambah tinggi menjadi sangat penting. Terbukti dengan keterlibatannya dalam perdagangan internasional, Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbuka. Dengan kontribusi sebesar 8% hingga 15% dari tahun 2014 hingga 2020, data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jika ekspor barang serta jasa menjadi pendorong kedua terbesar pembangunan ekonomi setelah konsumsi swasta. Setiap tahunnya pertumbuhan ekspor ditetapkan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan pekerjaan. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh antara Foreign Direct Investment (FDI) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi bisa di artikan sebagai kondisi dimana naiknya total output barang serta jasa suatu negara selama kurun waktu tertentu yang disebabkan oleh meningkatnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat

penting karena berfungsi sebagai ukuran berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi negara tersebut. Dalam hal ini, GDP seringkali digunakan dalam melihat pertumbuhan ekonomi. GDP sendiri adalah total barang serta jasa yang sebuah negara produksi. (Sukirno, 2006).

Terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi dan aspek-aspek yang mempengaruhi, sejalan dengan perkembangannya. Teori pertama, yaitu teori Klasik yang dikemukakan Adam Smith serta David Ricardo yang menekankan kenaikan total penduduk menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Teori kedua, yaitu teori Neoklasik yang dikemukakan Solow serta Swan, mereka berpendapat bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Teori selanjutnya yaitu, teori Neokeynes oleh Harrod serta Domar yang mempunyai pendapat jika modal, investasi dan juga permintaan memainkan peran penting untuk meningkatkan produksi di suatu negara yang juga mempunyai dampak kepada pertumbuhan ekonomi di negara itu. Lalu muncul teori baru ekonomi yang dikembangkan Robert Lucas serta Paul Romer menegaskan bahwasanya SDM merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan output serta perekonomian suatu negara. Yang terakhir, teori Histori Karl Bucher, Werner Sombart, serta Frederich List yang masing-masing mempunyai perspektif sendiri namun seluruhnya berfokus pada kegiatan ekonomi yang masyarakat lakukan.

Selanjutnya, investasi bisa di artikan sebagai peningkatan bersih dalam persediaan modal yang sudah ada. Investasi dapat juga di artikan sebagai pembentukan modal atau modal tambahan. Menurut teori Harrod Domar, akumulasi modal di perlukan agar suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sebagaimana yang ada pada buku “teori-teori Pembangunan Ekonomi oleh Hasan et al. (2020). Akumulasi modal ini dapat terbentuk dari investasi yang suatu negara telah lakukan, dimana tabunganlah yang membentuk investasi. Terbentuknya akumulasi model ini bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Jenis investasi yang dipakai oleh penelitian ini adalah Foreign Direct Investment (FDI), yaitu nilai perwujudan investasi asing yang langsung dilakukan di indonesia di setiap tahunnya. Karena sifatnya yang berjangka panjang, FDI dinilai memiliki sejumlah keunggulan yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan di sejumlah sektor

ekonomi, serta berfungsi sebagai pelengkap kurangnya investasi dalam negeri dan dapat membantu memacu pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sudah Zahran (2020), Nguyen (2020), serta Kurniawati & Islami (2022) lakukan menyimpulkan bahwa variabel FDI mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang hasilnya sama juga dilakukan Ernita et al. (2013) dan Cahyadin (2015) .

Menurut Kementrian Perdagangan RI, ekspor adalah proses pengangkutan komoditas keluar dari area pabean indonesia dan masuk ke area pabean negara lain. Proses ekspor diawali dengan tawaran yang dilakukan satu pihak, dan dilanjutkan dengan persetujuan oleh pihak lain yang melalui proses kontrak penjualan. Pada hal ini, eksportir dan importer menjadi pihak yang terlibat. Data ekspor berupa total barang dan jasa (%) yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sutawijaya (2010), peningkatan tingkat ekspor akan menyebabkan pasar uang berfluktuasi, valuta asing otomatis diperoleh, dan devisa akan didapatkan yang mana hal ini bisa membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh Karena itu dapat kita katakan bahwa ekspor mempunyai pengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini sama dengan pernyataan dalam teori Post-neoclassical bahwasanya perdagangan internasional yang terdiri atas ekspor ataupun impor mempunyai kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, dikarenakan ekspor menjadi bagian dalam pendapatan nasional, maka hubungan yang dimiliki ekspor dan pertumbuhan ekonomi atau GDP dalam teori makro ekonomi (macroeconomic theory) ialah sebuah persamaan identitas. Penelitian mengenai ekspor dan juga pertumbuhan ekonomi ini sudah banyak dilakukan peneliti. Taufik et al. (2014) mengemukakan jika ekspor langsung memiliki pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Lalu penelitian juga dilakukan oleh Putri & Siladjaja (2021), Dewi et al. (2022), Nurdani & Puspitasari (2023) menyimpulkan bahwasanya variabel ekspor mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumber dari *World bank*. Adapun data tersebut merupakan data *time series* selama periode 1990-2021 yang meliputi data pertumbuhan ekonomi, FDI dan ekspor. Model analisis ECM (*Error Correction Model*) adalah teknik yang dipakai pada penelitian ini. Program untuk membantu pengolahan data pada penelitian ini ialah *Eviews 10*. Dipilihnya model ECM dalam penelitian ini karena

jenis data yang dipakai adalah *Time Series* dan juga memiliki trend atau ketidakseimbangan saat terjadi fluktuasi.

Secara sistematis, model dasar yang dipakai pada penelitian ialah seperti berikut:

$$Y = f(X_{1t}, X_{2t}) \quad (1)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Foreign Direct Investment (FDI)

X_2 = Ekspor

Model persamaan jangka panjang yang ditemukan ialah seperti berikut :

$$Y_t = \alpha_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t \quad (2)$$

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi / tahun

X_{1t} = Foreign Direct Investment (FDI)/tahun

X_{2t} = Ekspor / tahun

ε_t = Error Term

Lalu model persamaan jangka pendeknya adalah sebagai berikut :

$$D(Y_t) = \alpha_0 + \beta_1 D(X_{1t}) + \beta_2 D(X_{2t}) + \beta_3 (ECT) + \varepsilon_t \quad (3)$$

$D(Y_t)$ = Pertumbuhan Ekonomi / tahun yang dideferensiasi dengan 1st difference

$D(X_{1t})$ = Ekspor / tahun yang dideferensiasi dengan 1st difference

$D(X_{2t})$ = Foreign Direct Investment / tahun yang dideferensiasi dengan 1st difference

ECT = Error Correction Term

Pada metode ECM ini dilakukan beberapa uji yaitu uji Stasioneritas (Unit Root Test), Uji Derajat Integrasi, Uji Kointegrasi, dan Uji ECM. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ECM

Uji Stasioneritas

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	18.0756	0.0060
ADF - Choi Z-stat	-2.59216	0.0048

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
PE	0.0035	0	7	31
FDI	0.2186	0	7	31
EKSPOR	0.1543	0	7	31

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji ADF di gunakan dalam pengujian akar unit penelitian ini. Nilai kritis oleh Mc-kinnon digunakan untuk melihat perbandingan besaran nilai ADF hitung dan tabelnya. Hasil olah data variabel FDI dan ekspor mempunyai nilai prob > 0.05% yang mengartikan bahwa pada tingkat level variabel tidak stasioner, untuk melihat data akan stasioner pada pada tingkat derajat keberapa, maka diperlukan uji integrasi (*First Difference*).

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat First Difference

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	75.5871	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.72173	0.0000

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PE)	0.0000	0	6	30
D(FDI)	0.0002	0	6	30
D(EKSPOR)	0.0000	0	6	30

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Table diatas memperlihatkan jika prob < 0.05 yang berarti variabel PertumbuhanEkonomi, FDI, serta Ekspor telah stasioner pada tingkat 1%, 5%, dan 10%.

Uji Kointegrasi

Sebelum memulai uji kointegrasi, terlebih dahulu dilakukan regresi dalam bentuk jangka panjang agar mendapat nilai residualnya atau ECT. Lalu, setelah didapat nilai residual, dilakukan uji stasioner pada nilai residual tersebut. Uji stasioner ADF masih digunakan untuk menguji nilai residual ini. Berikut hasil dari uji stasioneritas ECT.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas Nilai Residual (ECT)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.450280	0.0166
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.724400	48.50240	29.79707	0.0001
At most 1	0.250201	9.838267	15.49471	0.2934
At most 2	0.039203	1.199754	3.841466	0.2734

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.724400	38.66413	21.13162	0.0001
At most 1	0.250201	8.638513	14.26460	0.3175
At most 2	0.039203	1.199754	3.841466	0.2734

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Perbandingan antara nilai t-statistic dengan nilai kritis 5%, digunakan untuk melihat hasil dari uji kointegrasi. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistic 48.50240 jauh lebih besar dibandingkan nilai kritis, yaitu sebesar 29.79707. Nilai dari *Max-Eigenvalue statistic* 38.66413 dapat memperkuat hasil uji kointegrasi karena nilainya yang juga lebih besar dibandingkan nilai kritis, yaitu sebesar 21.13162. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung (FDI) dan Ekspor memiliki kointegrasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa antara variabel-variabel pada penelitian ini dalam jangka panjang memiliki keseimbangan.

Uji ECM

Berikut ini ialah hasil pengolahan ECM

Tabel 5. Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang				Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek			
Var.	Coeff.	t-Stat.	Prob.	Var.	Coeff.	t-Stat.	Prob.
C	12.09417	3.399760	0.0020	C	-0.172525	0.370874	0.7136
FDI	0.001595	0.002766	0.9978	D(FDI)	0.805180	1.651519	0.1102
EKSPOR	-0.265653	-2.475471	0.0194	D(EKSPOR)	-0.475193	-5.831468	0.0000
				ECT(-1)	-0.569688	-3.695827	0.0010

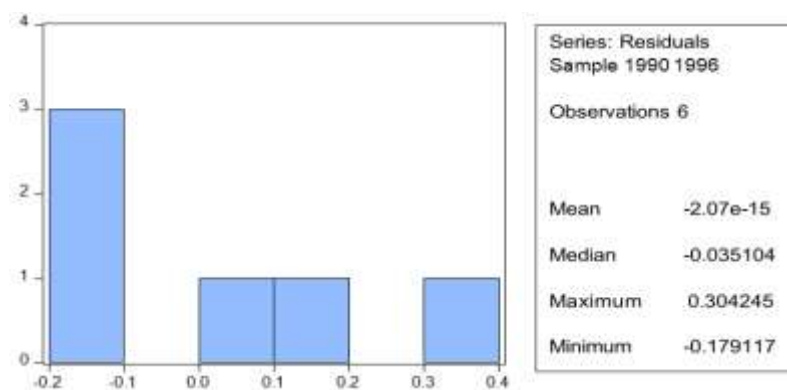
Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Dari table ECM diatas, dapat kita lihat bahwasannya hanya ekspor yang mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi, baik itu pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal itu terlihat dari nilai prob signifikannya kurang dari 0.05.

Sedangkan FDI tidak berpengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, terlihat dari nilai prob signifikansinya lebih besar dari 0.05. Lalu, bisa kita lihat nilai ECT - 0.569688 serta signifikan pada tingkat alpha 5% dan nilai prob 0.0010. Tanda negatif serta signifikan pada variabel ECT ini menunjukkan bahwa model ECM sudah valid serta pada jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai dampak yang signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Hasil diatas terlihat nilai prob yaitu 0.735269, dimana angka ini berada diatas 0,05, maka bisa di ambil kesimpulan residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.413279	125.3976	NA
FDI	0.048173	12.64439	1.621413
LOGEKSPOR	1.895188	78.86675	1.621413

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Dari perhitungan VIF di atas, terlihat jika nilai centered VIF FDI dan ekspor < 10, maka bisa di ambil kesimpulan bahwa FDI dan ekspor mempunyai multikolinearitas yang rendah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.959563	Prob. F(2,3)	0.4763

Obs*R-squared	2.340813	Prob. Chi-Square(2)	0.3102
Scaled explained SS	0.195682	Prob. Chi-Square(2)	0.9068

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.528786	Prob. F(2,1)	0.6971
Obs*R-squared	3.083940	Prob. Chi-Square(2)	0.2140

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Jika dilihat dari pengujian yang sudah dilakukan, dapat diketahui Prob.Chi-Square mempunyai nilai 0.2140, dimana angka ini berada diatas 0.05. Dan bisa diambil kesimpulan jika variabel residual terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Statistik

Berdasarkan hasil ECM, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.714048, menunjukkan bahwa variabel FDI dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 71,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Selanjutnya, Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa Dalam jangka pendek diketahui nilai F-stat mempunyai nilai 22.47386, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% didapatkan F tabel 3.35, yang artinya $F\text{-stat} > F\text{ tabel}$ yaitu $22.47386 > 3.35$ dan nilai prob 0.000000. Dalam jangka panjang diketahui nilai F-stat 5.166908, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% didapatkan F tabel 3.35. Yang artinya $F\text{-stat} > F\text{ tabel}$ yaitu $5.166908 > 3.35$ serta nilai prob sebesar 0.012041. Maka bisa disimpulkan jika variabel FDI serta ekspor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2021. Kemudian Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa dalam jangka pendek t hitung variabel FDI sebesar 1.651519, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan dengan df 28 didapatkan t table sebesar 1.701. diperoleh nilai $t\text{-stat} < t\text{ table}$ yaitu $1.651519 < 1.701$ serta nilai prob 0.1102. Kemudian dalam jangka panjang dihasilkan t hitung sebesar 0.002766, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan dengan df 28 didapatkan t table sebesar 1.701. Yang artinya $t\text{-stat} < t\text{ table}$ yaitu $0.002766 < 1.701$ serta nilai prob sebesar 0.9978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika FDI mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2021. Selanjutnya untuk variabel ekspor, dalam jangka pendek diperoleh t-stat sebesar -5.831468, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%

dan dengan df 28 didapatkan t table sebesar -1.701. Yang artinya $t\text{-stat} < t\text{ table}$ yaitu $-5.831468 < -1.701$ serta nilai prob 0.0000. Dalam jangka panjang di hasilkan t-stat sebesar -2.475471, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan dengan df 28 di dapatkan t table sebesar -1.701. Yang artinya $t\text{-stat} < t\text{ table}$ yaitu $-2.475471 < -1.701$ serta nilai prob sebesar 0.0194. Maka bisa di simpulkan jika ekspor mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2021.

Pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari table uji ECM yang telah di lakukan, variabel FDI memberikan pengaruh positif namun tak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana berarti setiap kenaikan FDI akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ini tidak signifikan secara statistik tetapi sesuai dengan teori. Adapun penelitian terdahulu yang hasilnya searah dengan penelitian ini yaitu oleh Manopode et al. (2019), dimana FDI memberikan pengaruh positif namun tak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, dimana penelitiannya menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi banyak di topan oleh faktor lain. Pertama, dari peningkatan konsumsi rumah tangga akibat dari meningkatnya pendapatan sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya. Peningkatan konsumsi rumah tangga ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produk yang dibutuhkan konsumen, sehingga menciptakan peluang bisnis yang dapat lebih mendorong pertumbuhan output nasional serta peningkatan GDP. Kedua, dari sisi pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong pertumbuhan dan menjadi salah satu faktor penyumbang GDP. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berbeda ialah dari Sulistiawati (2012), menunjukkan jika investasi memiliki dampak negatif serta tak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda-beda bisa di sebabkan dari penggunaan kurun waktu, tempat serta jenis variabel FDI yang berbeda.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari table uji ECM yang telah di lakukan, variabel ekspor memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik. Hasil itu bertentangan dengan teori post-neoclassical, hasil yang didapat menunjukkan bahwa peningkatan ekspor tidak memiliki efek yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Adapun penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang sama, dimana ekspor mempunyai

pengaruh negatif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi ialah dari Putri & Wahyudi (2022), yang menjelaskan bahwa meskipun terjadi peningkatan ekspor, tetapi kegiatan inipun beriringan dengan peningkatan impor. Peningkatan impor ini berguna untuk memperluas kegiatan ekspor dengan menambah factor produksi seperti bahan baku. Lalu, produk yang di eksporpun masih berbentuk barang setengah jadi dan belum diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, maka nilai pasarnya menjadi rendah. Selain itu hal tersebut juga di akibatkan oleh gejolak ekonomi global, termasuk konflik perdagangan antara china dan amerika beberapa waktu lalu. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berbeda ialah penelitian dari Purba (2020), Dewi & Sarfiah (2022), yang menyimpulkan jika ekspor mempunyai dampak positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Lalu, ada penelitian oleh Suhendro & Siregar (2019) yang menunjukkan ekspor mempunyai dampak yang positif tapi tak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa FDI mempunyai dampak positif namun tak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1990-2021, baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Sementara variabel ekspor mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1990-2021, baik pada jangka panjang ataupun jangka pendek. Selanjutnya, FDI serta ekspor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1990-2021, baik pada jangka panjang ataupun jangka pendek.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel FDI dan ekspor sebagai indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya untuk menambah faktor-faktor lainnya sebagai variabel independen. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, L. R., Asnawi, Abbas, T., Ratna, & Roni, M. (2022). *Analisis Pengaruh Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Indonesia*. 1(2), 13–24.

- Dewi, N. B. S., & Sariah, S. N. (2022). *Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990 - 2020)*. 1(12), 3315–3336.
- Hasan, M., Alim, A. Muh. S., Alfiani, A. S. M., Sachir, Muh. I., Shafar, M. R., Hanim, N. F., Gunawan, R., Arafah, S., & Audia, S. R. (2020). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Media Sains Indonesia.
- Kurniawati, D. L., & Islami, itrah S. (2022). *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas- Nonmigas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 2(1), 13–28.
- Manopode, S., Naukoko, A., & Mandei, D. (2019). *Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.1 -2017.1V)*. 19(02), 94–107.
- Nguyen, C. H. (2020). *The Impact of Foreign Direct Investment , Aid and Exports on Economic Growth in Vietnam*. 7(10), 581–589.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.581>
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2023). *Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 – 2019 di Indonesia*. 5(8), 3450–3455.
- Prastity, N., & Cahyadin, M. (2015). *Pengaruh Foreign Direct Investment dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) 2000-2013*. 2000–2013.
- Purba, B. (2020). *Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009- 2008*. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255.
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). *Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* Rizkia Dwi Sinarni Putri & Muljanto Siladjaja. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 13–26.
- Regina, I., Sasongko, G., Pertiwi, A. T., & Wacana, K. S. (2023). *Pengaruh Ekspor , Investasi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020*. 8(1).
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Penada Media Grup.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya, A. (2010). *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.
- Taufik, M., Eny, R., & Fitriadi. (2014). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90-101.
- Zahran, V. Z. Z. A. (2020). *Pengaruh oreign Direct Investment dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.